

**Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan dalam Meningkatkan Perekonomian Ibu Rumah Tangga di Dusun Cintaharja Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing**

*Community Empowerment Based on Entrepreneurship in Improving the Economy of Housewives in Cintaharja Hamlet, Kertaharja Village, Cijeungjing District*

**Yulia Citra Rahayu\*, Puji Lestari, Ernia Lusiana Rahayu, Ari Budiawan**

Universitas Galuh

\*Email: yulia\_citra@student.unigal.ac.id

(Diterima 23-10-2024; Disetujui 05-02-2025)

**ABSTRAK**

Pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan dan jasa memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi ibu rumah tangga di Dusun Cintaharja, Desa Kertaharja, Kecamatan Cijeungjing. Program ini bertujuan untuk membangun kemandirian ekonomi ibu rumah tangga melalui pengembangan keterampilan usaha kecil menengah (UKM) dan sektor jasa lokal. Kegiatan ini mencakup pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, akses terhadap permodalan, serta penguatan jaringan pasar. Hasil dari kegiatan ini diharapkan adanya peningkatan minat usaha di kalangan ibu rumah tangga, serta kontribusi nyata dalam pendapatan keluarga. Tantangan utama yang dihadapi, seperti keterbatasan modal dan akses pasar, dapat diatasi melalui kolaborasi dengan lembaga keuangan mikro dan pemanfaatan teknologi digital. Dengan demikian, pemberdayaan ini tidak hanya mendorong kemandirian ekonomi, tetapi juga meningkatkan peran ibu rumah tangga dalam pembangunan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, kewirausahaan, jasa, ibu rumah tangga, ekonomi lokal

**ABSTRACT**

*Entrepreneurship and service-based community empowerment has great potential in improving the economic welfare of housewives in Cintaharja Hamlet, Kertaharja Village, Cijeungjing District. This program aims to build the economic independence of housewives through developing the skills of small and medium enterprises (SMEs) and the local service sector. This activity includes entrepreneurship training, business assistance, access to capital, and strengthening market networks. The results of this activity are expected to increase business interest among housewives, as well as a real contribution to family income. The main challenges faced, such as limited capital and market access, can be overcome through collaboration with microfinance institutions and the use of digital technology. Thus, this empowerment not only encourages economic independence, but also increases the role of housewives in sustainable local economic development.*

*Keywords: community empowerment, entrepreneurship, services, housewives, local economy*

**PENDAHULUAN**

Salah satu parameter untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga adalah dengan keberdayaan perempuan di bidang ekonomi. Kesejahteraan rumah tangga meningkat dimana pada saat perempuan menjadi kaum terdidik, terlatih, mempunyai hak kepemilikan, bebas untuk dapat bekerja di luar rumah dan mempunyai pendapatan sendiri. Pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat lokal, khususnya bagi kelompok ibu rumah tangga, merupakan salah satu kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, terutama bagi kelompok rentan seperti ibu rumah tangga.

Ibu rumah tangga di Dusun Cintaharja, Desa Kertaharja, Kecamatan Cijeungjing memiliki peran penting dalam perekonomian keluarga, tetapi seringkali terbatas oleh minimnya akses terhadap peluang usaha dan keterampilan yang dapat diandalkan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini menjadi masalah krusial, mengingat ekonomi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menciptakan sumber penghasilan tambahan. Identifikasi masalah di wilayah ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam pengetahuan kewirausahaan, akses terhadap modal, serta jaringan pemasaran yang dapat digunakan oleh ibu rumah tangga untuk

mengembangkan usaha kecil-kecilan. Selain itu, minimnya pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha memperparah kondisi ini, sehingga banyak ibu rumah tangga yang tidak mampu memaksimalkan potensi lokal untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Rumusan yang harus dilakukan dalam pengabdian ini adalah memberikan pelatihan berbasis kewirausahaan, termasuk keterampilan manajerial, pengembangan produk, serta akses terhadap jaringan pemasaran yang lebih luas. Melalui pendekatan pemberdayaan yang komprehensif, diharapkan ibu rumah tangga di Dusun Cintaharja dapat mandiri secara ekonomi dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola usaha yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan.

Ibu rumah tangga di wilayah pedesaan, termasuk di Dusun Cintaharja, Desa Kertaharja, Kecamatan Cijeungjing, sering kali mengalami keterbatasan dalam mengakses peluang ekonomi yang lebih luas. Keterbatasan modal, kurangnya keterampilan, serta terbatasnya akses terhadap pasar menjadi tantangan utama dalam upaya mereka untuk berkontribusi secara signifikan terhadap ekonomi rumah tangga. Sebagian besar ibu rumah tangga di wilayah tersebut bergantung pada pendapatan suami yang bekerja di sektor pertanian atau tenaga kerja informal lainnya, yang cenderung memiliki pendapatan tidak tetap. Di sisi lain, mereka memiliki waktu dan potensi untuk mengembangkan usaha sendiri yang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan. Potensi ini dapat dioptimalkan melalui pemberdayaan berbasis kewirausahaan dan sektor jasa lokal, yang relatif mudah diakses dan memiliki prospek ekonomi yang menjanjikan. Kewirausahaan dan sektor jasa telah terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah. Pengembangan usaha kecil menengah (UKM) dan jasa lokal, seperti layanan katering, kerajinan tangan, dan perdagangan kecil, menawarkan peluang yang besar bagi ibu rumah tangga untuk memulai usaha mandiri di lingkungan mereka. Namun, keterbatasan modal dan akses pasar sering kali menjadi hambatan dalam pengembangan usaha mereka. Dalam konteks kewirausahaan, jaringan yang lebih luas, meskipun tidak terlalu kuat, dapat membantu pengusaha menemukan pasar baru, mitra bisnis, atau pelanggan yang tidak dapat diakses melalui jaringan yang lebih dekat.

Program pemberdayaan yang difokuskan pada pengembangan keterampilan usaha kecil menengah dan sektor jasa lokal bertujuan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, pemberdayaan ini berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan di Dusun Cintaharja. Pendekatan yang holistik dalam program ini, mulai dari pelatihan keterampilan hingga pendampingan dalam pemasaran, diharapkan mampu menciptakan perubahan yang signifikan dalam kehidupan ekonomi ibu rumah tangga. Dengan pemberdayaan berbasis kewirausahaan ini, diharapkan ibu rumah tangga di Dusun Cintaharja dapat lebih mandiri secara ekonomi, serta mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara berkelanjutan.

## **BAHAN DAN METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Cintaharja, Desa Kertaharja, Kecamatan Cijeungjing. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari, dimulai dari Tanggal 25-27 September 2024 melalui beberapa proses mulai dari pengajuan surat izin kepada pihak Desa Kertaharja, dilanjutkan dengan observasi serta persiapan bahan yang diperlukan untuk kelangsungan program pemberdayaan seperti contoh produk catering yang kami sajikan sebagai produk berwirausaha dalam bidang konsumsi dan selanjutnya puncak kegiatan di laksanakan di hari ketiga. Lokasi ini dipilih berdasarkan potensi kewirausahaan yang masih dapat dikembangkan serta tingginya jumlah ibu rumah tangga yang membutuhkan pemberdayaan ekonomi.

Kelompok sasaran program pemberdayaan ini adalah ibu rumah tangga sebanyak 30 orang dari berbagai latar belakang, baik yang belum bekerja, yang sudah memiliki usaha, atau yang memiliki minat pada kewirausahaan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan mereka, mengembangkan usaha rumahan, serta memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan perekonomian keluarga dan komunitas lokal di Dusun Cintaharja.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi dengan mengamati langsung kondisi ekonomi dan potensi kewirausahaan ibu rumah tangga di lokasi, melakukan wawancara mendalam dalam presentasi yang kami sajikan dengan ibu rumah tangga untuk menggali informasi mengenai kebutuhan dan kendala yang dihadapi dalam berwirausaha, serta yang terakhir

pengumpulan dokumentasi kegiatan dan melakukan pemaparan presentasi dalam bentuk naratif terkait kewirausahaan.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

- a. Alat Presentasi: *microphone, sound system*.
- b. Alat Tulis: kertas, bolpoin, dan alat tulis lainnya untuk kegiatan naratif.
- c. Bahan Pelatihan: Modul pelatihan kewirausahaan yang mencakup materi tentang manajemen usaha, pemasaran, permodalan, motivasi berwirausaha dan contoh produk catering yang kami sajikan.
- d. Teknologi Digital: Akses internet dan perangkat *mobile* untuk mendukung pengenalan pemasaran online seperti media sosial.

Dengan menggunakan metode yang sistematis dan terstruktur, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan ibu rumah tangga di Dusun Cintaharja.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Hadjon (2007), hukum administrasi mengatur hubungan antara pemerintah dan masyarakat, termasuk proses pemberian izin. Izin adalah tindakan administratif yang dikeluarkan oleh otoritas publik untuk memberikan wewenang kepada individu atau kelompok untuk melakukan kegiatan tertentu yang diatur oleh hukum. Dalam konteks desa, kepala desa sebagai otoritas publik memiliki kewenangan untuk mengeluarkan izin kegiatan yang dilakukan di wilayah administratif desa. Izin ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, menjaga ketertiban, serta meminimalkan dampak negatif bagi masyarakat. Pada tanggal 25 September 2024, tim kami secara resmi mengantarkan surat izin pengabdian kepada masyarakat ke pihak Desa Kertaharja, Kecamatan Cijeungjing. Surat ini diterima oleh sekretaris desa (Sekdes) sebagai bentuk permohonan izin untuk melaksanakan program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan dalam Meningkatkan Perekonomian Ibu Rumah Tangga di Dusun Cintaharja.



Gambar 1. Memberikan Surat Izin kepada Sekdes Kertaharja

Joseph Schumpeter (1934) mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah proses inovasi dan penciptaan nilai baru yang melibatkan kombinasi baru dari sumber daya yang ada. Schumpeter juga melihat kewirausahaan sebagai kekuatan yang mendorong perubahan ekonomi melalui inovasi dan kreativitas. Dalam hal peningkatan ekonomi perempuan di Indonesia khususnya di daerah pedesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga. Selain itu perempuan juga dihadapkan pada kendala tertentu yang dikenal dengan istilah "*triple burden of women*", yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi, dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat. Hal tersebut menyebabkan kesempatan perempuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu, program pemberdayaan bagi perempuan di bidang ekonomi sangat diperlukan karena pada dasarnya perempuan memiliki potensi yang luar biasa dalam perekonomian terutama dalam pengaturan ekonomi rumah tangga. Dalam konteks ibu rumah

tangga yang berwirausaha, analisis kualitatif dapat menyoroti bagaimana inovasi dan kreativitas diterapkan dalam usaha mereka, misalnya melalui pembuatan produk baru atau strategi pemasaran yang berbeda. Analisis kualitatif terhadap pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan dalam meningkatkan perekonomian ibu rumah tangga di Dusun Cintaharja, Desa Kertaharja, Kecamatan Cijeungjing, dapat dilakukan melalui pendekatan deskriptif yang berfokus pada pengamatan, wawancara, dan data naratif lainnya. Berikut adalah gambaran dan analisis yang dapat dijabarkan berdasarkan beberapa aspek penting:

#### 1. Pemahaman dan Kesadaran Ibu Rumah Tangga terhadap Kewirausahaan

Hasil wawancara dalam kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga di Dusun Cintaharja memiliki pemahaman dasar tentang kewirausahaan, tetapi keterbatasan akses informasi dan pelatihan menyebabkan sebagian besar dari mereka merasa ragu atau kurang percaya diri untuk memulai usaha. Melalui program pemberdayaan ini, ibu rumah tangga mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang konsep kewirausahaan, termasuk bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka. Peningkatan kesadaran ini merupakan indikator keberhasilan program dalam mengubah pola pikir, di mana ibu rumah tangga mulai menyadari bahwa mereka dapat memanfaatkan keterampilan dan sumber daya lokal untuk menghasilkan pendapatan.

#### 2. Perubahan Keterampilan dan Kompetensi

Analisis kualitatif menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pada ibu rumah tangga yang mengikuti program ini. Melalui observasi langsung dan diskusi dengan para peserta, diketahui bahwa mereka tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, seperti memproduksi kerajinan atau makanan rumahan, tetapi juga pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, perencanaan usaha, dan pemasaran produk. Para ibu rumah tangga ini mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan stok, serta strategi pemasaran yang bisa dilakukan di lingkup lokal atau melalui media sosial. Peningkatan keterampilan ini menjadi modal utama bagi mereka untuk memulai atau mengembangkan usaha rumahan.

#### 3. Pemberdayaan dan Peningkatan Kemandirian Ekonomi

Program ini diharapkan memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga. Dari hasil wawancara mendalam, terungkap bahwa sebagian ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya bergantung pada pendapatan suami kini telah mempunyai keinginan berkontribusi secara finansial dalam rumah tangga. Beberapa dari mereka berkeinginan mengembangkan usaha kecil, seperti berjualan makanan ringan, kerajinan tangan, atau menjahit. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang berbasis kewirausahaan tidak hanya memberikan motivasi tetapi juga meningkatkan kemandirian ekonomi, yang berujung pada peningkatan rasa percaya diri dan partisipasi ekonomi di dalam keluarga dan masyarakat.

#### 4. Dampak Sosial dan Komunitas

Dari analisis observasional, terlihat adanya peningkatan dalam interaksi sosial di antara ibu rumah tangga di Dusun Cintaharja. Program ini mendorong terbentuknya komunitas kewirausahaan kecil yang saling mendukung. Ibu rumah tangga yang telah memiliki usaha atau keterampilan berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan yang lain, sehingga terjadi transfer pengetahuan yang positif. Solidaritas sosial yang terbentuk ini memperkuat hubungan antar warga dan memupuk rasa kebersamaan dalam membangun ekonomi lokal. Beberapa kelompok bahkan mulai merencanakan kegiatan kolektif untuk memasarkan produk bersama, misalnya melalui pameran desa atau penjualan online di media sosial.



Gambar 2. Penyampaian Materi Kewirausahaan

Sebagai lanjutan dari program pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan di Dusun Cintaharja, materi pelatihan yang lebih spesifik telah dirancang untuk memastikan ibu rumah tangga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif dalam memulai dan mengembangkan usaha mereka. Pelatihan ini mencakup beberapa aspek penting seperti manajemen usaha, pemasaran, permodalan, motivasi berwirausaha, dan penyajian contoh produk usaha catering sebagai salah satu bentuk usaha yang potensial.

#### 1. Manajemen Usaha

Pelatihan manajemen usaha menjadi dasar penting dalam membangun sebuah bisnis yang berkelanjutan. Materi yang disajikan meliputi:

- a. **Perencanaan Usaha:** Ibu rumah tangga diajarkan cara menyusun rencana bisnis sederhana yang mencakup analisis pasar, sasaran konsumen, strategi pemasaran, dan proyeksi pendapatan serta pengeluaran.
- b. **Pengelolaan Keuangan:** Salah satu komponen penting dalam manajemen usaha adalah pengelolaan keuangan. Pelatihan ini mengajarkan ibu rumah tangga untuk melakukan pencatatan keuangan yang rapi dan teratur, seperti memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha, serta menghitung modal, keuntungan, dan biaya operasional.
- c. **Manajemen Produksi:** Pada sesi ini, ibu rumah tangga diajarkan bagaimana mengelola produksi barang atau jasa secara efisien, memastikan kualitas produk tetap terjaga dan meminimalisir pemborosan sumber daya. Khususnya dalam usaha catering, mereka diajarkan tentang manajemen bahan baku, stok, dan proses produksi makanan yang efisien.

#### 2. Pemasaran

Pemasaran menjadi kunci dalam kesuksesan usaha, karena produk yang baik perlu dipasarkan secara tepat agar sampai ke konsumen yang membutuhkan. Materi pelatihan pemasaran mencakup:

- a. **Pemasaran Konvensional:** Ibu rumah tangga diajarkan tentang pentingnya pemasaran dari mulut ke mulut di komunitas lokal, memanfaatkan acara-acara desa, serta pemasaran melalui jejaring sosial di sekitar mereka.
- b. **Pemasaran Digital:** Pelatihan ini memberikan pengenalan tentang penggunaan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook untuk mempromosikan produk mereka. Mereka juga belajar cara membuat konten yang menarik, seperti foto produk yang baik, deskripsi menarik, dan strategi harga yang kompetitif untuk menarik konsumen.
- c. **Kemasan dan Branding:** Mereka diajarkan bagaimana menciptakan kemasan produk yang menarik, termasuk penekanan pada kebersihan dan daya tarik visual produk catering yang dijual, agar konsumen lebih tertarik membeli produk mereka.

#### 3. Permodalan

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh ibu rumah tangga dalam mengembangkan usaha adalah akses ke modal. Materi permodalan mencakup:

- a. **Pengelolaan Modal Mandiri:** Ibu rumah tangga diajarkan cara mengelola modal kecil yang sudah ada dengan efisien, seperti menggunakan tabungan sendiri atau memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka tanpa harus mengeluarkan biaya besar.
- b. **Akses ke Sumber Pembiayaan:** Pelatihan ini juga mencakup informasi tentang cara mengakses modal dari berbagai sumber, seperti melalui koperasi desa, program bantuan pemerintah, dan lembaga keuangan mikro yang menawarkan pinjaman dengan syarat yang mudah. Mereka juga diperkenalkan dengan konsep dana bergulir dan kelompok arisan sebagai alternatif permodalan.
- c. **Mengelola Hutang Usaha:** Penting juga bagi ibu rumah tangga untuk memahami cara meminjam modal dengan bijak, termasuk perhitungan cicilan, bunga, dan risiko yang terkait dengan hutang usaha.



#### 4. Motivasi Berwirausaha

Selain aspek teknis, motivasi dan semangat untuk berwirausaha juga menjadi faktor penentu kesuksesan. Materi motivasi berwirausaha mencakup:

- a. Membangun Mentalitas Pengusaha: Ibu rumah tangga diajarkan untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam melihat peluang usaha. Mereka juga didorong untuk memiliki keberanian dalam mengambil risiko dan tekun dalam menghadapi tantangan usaha.
- b. Studi Kasus: Kisah sukses dari pelaku usaha kecil, terutama yang dimulai dari skala rumahan, disampaikan sebagai motivasi. Ibu rumah tangga diberikan contoh bagaimana orang lain berhasil memulai dari modal kecil, dan bagaimana mereka mengatasi hambatan serta mengembangkan usahanya.
- c. Pengelolaan Waktu: Dalam pelatihan ini, mereka juga belajar tentang cara mengelola waktu antara tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pengusaha, sehingga keduanya dapat berjalan dengan baik tanpa saling mengganggu.

#### 5. Contoh Produk Usaha Katering

Sebagai bagian dari pelatihan, usaha katering diperkenalkan sebagai contoh usaha yang memiliki potensi besar di masyarakat setempat. Produk katering menjadi salah satu pilihan usaha yang sangat cocok karena mudah dimulai dari rumah dan memiliki permintaan yang stabil, terutama untuk acara-acara lokal. Berikut adalah contoh produk yang disajikan dalam pelatihan adalah *Snack Catering* untuk berbagai acara kegiatan. Produk ini diperkenalkan sebagai salah satu yang paling banyak dicari di lingkungan sekitar untuk acara pernikahan, pengajian, atau acara formal lainnya. Ibu rumah tangga diajarkan bagaimana mengemas makanan secara praktis serta menghitung harga pokok penjualan yang menguntungkan, dengan menekankan pentingnya menjaga kualitas rasa, kebersihan, dan variasi menu agar pelanggan tetap tertarik memesan. Selama pelatihan, produk-produk ini tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dilakukan praktik langsung untuk membantu ibu rumah tangga mengasah keterampilan mereka dalam produksi makanan. Selain itu, mereka juga dibimbing bagaimana melakukan uji rasa dan mendapatkan umpan balik dari calon konsumen untuk meningkatkan kualitas produk.



**Gambar 3. Foto Ibu-ibu dengan Contoh Produk Katering**

Meskipun program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan, ada beberapa hambatan yang teridentifikasi melalui wawancara dengan ibu rumah tangga dan fasilitator program. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan akses permodalan. Banyak ibu rumah tangga yang merasa siap untuk mengembangkan usahanya, namun terkendala oleh minimnya akses ke modal usaha. Hambatan lainnya adalah pemasaran. Meski telah memiliki keterampilan baru, sebagian dari mereka kesulitan memperluas pasar karena keterbatasan jaringan dan minimnya penggunaan teknologi digital. Di beberapa kasus, keterbatasan waktu karena tanggung jawab rumah tangga juga menjadi penghalang dalam pengelolaan usaha secara konsisten. Keberlanjutan program ini bergantung pada dukungan yang diberikan setelah pelatihan. Ibu rumah tangga yang telah

mengikuti pelatihan membutuhkan pendampingan lanjutan, baik dalam hal teknis maupun pemasaran. Ada kebutuhan mendesak untuk menciptakan wadah atau platform yang terus mendukung mereka setelah program formal selesai, seperti kelompok usaha bersama (KUB) atau koperasi desa yang dapat menyediakan akses modal dan pemasaran secara berkelanjutan.



**Gambar 4. Foto bersama Ibu-ibu Dusun Cintaharja**

**Tabel 1. Umur dan Jumlah Ibu Rumah Tangga**

No	Umur	Jumlah (orang)
1	20-30 Tahun	7
2	30-40 Tahun	10
3	40-70 Tahun	13
Total		30

Tabel ini menampilkan distribusi peserta berdasarkan rentang usia, sesuai dengan target program pemberdayaan untuk ibu rumah tangga.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis kewirausahaan dan jasa memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi ibu rumah tangga di Dusun Cintaharja. Setelah pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan signifikan dalam minat dan motivasi peserta untuk berwirausaha. Dalam konteks Dusun Cintaharja, pelatihan yang dilakukan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan, tetapi juga mengajarkan pentingnya akses terhadap permodalan dan pemasaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran membantu peserta menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan potensi pendapatan. Namun, tantangan tetap ada. Keterbatasan modal awal dan akses ke pasar yang kompetitif menjadi kendala yang harus diatasi. Untuk itu, perlu ada dukungan lanjutan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk pendampingan usaha berkelanjutan dan penyediaan akses pasar yang lebih baik. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan dan jasa bukan hanya sekadar upaya untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga merupakan langkah penting menuju kemandirian ekonomi dan peningkatan peran serta ibu rumah tangga dalam pembangunan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kolaborasi yang lebih kuat dengan lembaga keuangan mikro dan pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran sangat diperlukan untuk mendukung keberlanjutan usaha yang dibangun oleh ibu rumah tangga.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Tindakan Praktis: Disarankan agar kegiatan pelatihan kewirausahaan dilanjutkan dengan program pendampingan yang lebih intensif. Ini penting untuk memberikan dukungan bagi ibu rumah tangga dalam mengelola usaha mereka, mulai dari perencanaan hingga pemasaran.
2. Pengembangan Teori Baru: Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi model pemberdayaan yang lebih efektif dalam konteks pemberdayaan perempuan di daerah pedesaan. Pengembangan teori baru terkait kewirausahaan berbasis komunitas dapat memperkaya literatur dan praktik pengabdian masyarakat di Indonesia.

3. Pengabdian kepada Masyarakat Lanjutan: Untuk memperluas dampak positif dari program ini, disarankan agar kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan sektor swasta. Kerja sama ini dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan usaha kecil dan memberikan akses yang lebih baik terhadap permodalan serta pemasaran bagi ibu rumah tangga.
4. Peningkatan Akses terhadap Teknologi: Mengingat pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran, pelatihan mengenai penggunaan platform digital untuk usaha perlu ditingkatkan. Hal ini akan membantu ibu rumah tangga untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan mereka.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan dan jasa di Dusun Cintaharja dapat berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan ibu rumah tangga dan masyarakat setempat secara keseluruhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alhempri, R. R., Anggraini, N., & Ulfah, M. (2019, June). Pemberdayaan Kewirausahaan Bagi Ibu Rumah Tangga. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, pp. 59-66).
- Alhempri, R. R., Anggraini, N., & Ulfah, M. (2020). Pengaruh Program Motivasi Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(1), 135-141.
- DP, S. N., Sejati, K. W., A'yunina, H., Dewi, A. S., & Nisa, K. K. (2023). Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima Ke Teras Malioboro Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, 3(1), 83-99.
- Husen, A. (2021). Hubungan antara Fundamental Ekonomi Maluku Utara dan Peran Perempuan dalam Pembangunan. *POROS EKONOMI*, 11(2).
- Indarti, S. H. (2017). Pembangunan Indonesia dalam pandangan amartya sen. *The Indonesian Journal of Public Administration (IIPA)*, 3(1), 35-50.
- Laila, Q. N. (2015). Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(1), 21-36.
- Mardiana, T., Warsiki, A. Y. N., & Heriningsih, S. (2020). Menciptakan Peluang Usaha Ecoprint Berbasis Potensi Desa dengan Metode RRA dan PRA. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 282-288.
- Mintardjo, C. M., Ogi, I. W., Kawung, G. M., & Raintung, M. C. (2020). Sejarah Teori Kewirausahaan: Dari Saudagar Sampai Ke Teknoprenur Startup. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Ricky, D. P., Keliat, B. A., & Daulima, N. H. C. (2014). Efek Terapi Perilaku, Terapi Kognitif Perilaku dan Psikoedukasi Keluarga Pada Klien Halusinasi Menggunakan Pendekatan Teori Berubah Kurt Lewin. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 2(2), 149-165.
- Rifin, M. H. M. (2024). JARINGAN SOSIAL DAN KELANGSUNGAN PERNIAGAAN KOMUNITI USAHAWAN MELAYU DI TERENGGANU SOCIAL NETWORKS AND BUSINESS SURVIVAL AMONG THE MALAY SME COMMUNITY IN TERENGGANU.
- Sipakoly, S. (2019). Upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa jurusan akuntansi politeknik negeri ambon dalam perspektif motivasi david MC clelland. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 1(05), 1-7.
- Susanto, S. N. H. (2019). Karakter Yuridis Sanksi Hukum Administrasi: Suatu Pendekatan Komparasi. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(1), 126-142.